

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Pemanfaatan dan peranan HHBK dalam membangun dan meningkatkan jiwa social dan ekonomi masyarakat serta pelestarian lingkungan di kecamatan atinggola. Sehingga dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Petani HHBK memiliki status social yang baik, ditinjau dari petani yang dominan bekerja adalah kaum pria, umur perkerja yang berada pada tenaga ekstra, tingkat pendidikan cukup tinggi dan memiliki jiwa social, solidaritas, kerjasama dan keuletan dalam membina kelompok petani. Memiliki tingkat penghasilan dari HHBK yang tergolong dalam kategori kelas ekonomi menengah yang memiliki penghasilan 3-5 juta perbulan.
2. Pemanfaatan HHBK di kecamatan Atinggola, di dominasi oleh aren dengan persentase 60% kemudian madu 17,5%, durian sebanyak 15%, dan rotan 7,5%.
3. Strategi WO yang dapat digunakan adalah membuat legalitas dagang, pengembangan alat pengolahan HHBK, peningkatan sumber daya manusia, pemberian informasi pasar kepada petani, dan peningkatan kualitas dan kuantitas produk HHBK, penguatan informasi pemasaran, membangun kemitraan antara petani dan pengusaha.

B. Saran

Adapun saran yang dapat di berikan oleh peneliti adalah:

1. Petani HHBK di kecamatan Atinggola perlu adanya kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan secara kontinyu, sehingga kemandirian masyarakat akan terbentuk dengan sendirinya. Masyarakat yang mandiri mampu meningkatkan kondisi social, ekonomi dan menjaga lingkungan tetap lestari.
2. Perlu adanya perhatian khusus dari pemerintah untuk mengembangkan produk-produk unggulan petani HHBK berupa dukungan sarana prasaran, permodalan, pelatihan, dan pengurusan legalitas dan merek produk.
3. Sinergitas pemerintah dan masyarakat perlu dilakukan dalam upaya pelestarian kawasan hutan yang menjadi tumpuan petani untuk mengelola HHBK di Kecamatan Atinggola dengan upaya rehabilitasi kawasan hutan yang sudah rusak dengan menggunakan tanaman yang memiliki potensi untuk di kelola HHBKnya.